

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kontrak adalah suatu perjanjian antara dua orang atau lebih yang menciptakan kewajiban untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu hal yang khusus. Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPer), kontrak melahirkan suatu perikatan antara pihak yang mengikatkan dirinya. Sehingga dari kontrak inilah lahir suatu perikatan di mana para pihak yang mengikatkan diri memiliki kewajibannya masing-masing sesuai yang ditentukan dalam kontrak. Dengan dibuatnya kontrak maka masing masing pihak yang terikat dalam kontrak dapat mengetahui hak dan juga kewajiban. Dengan demikian pelaksanaan suatu hubungan bisnis dapat berjalan dengan baik dan lancar. Jika ada pelanggaran, maka ada kompensasi yang harus dibayar kontrak karena itu berarti memastikan bahwa apa yang ingin dicapai oleh para pihak dapat tercapai tercermin dalam hubungan kerja. Kontrak ini juga memiliki beberapa peran penting bagi karyawan dan pengusaha. Salah satu fungsi kontrak atau perjanjian kerja adalah sebagai alat untuk menciptakan rasa tenang. Adanya kontrak memastikan tidak ada pihak yang perlu khawatir jika ada yang melanggar kontrak. Karena kontrak mengandung banyak konsekuensi bagi pelanggar.<sup>1</sup> Dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata

---

<sup>1</sup>Abdul Khakim, 2018, *Dasar Hukum Ketenagakerjaan*, Bandung, Citra Aditya Bhakti, hlm.11.

(KUHPerdara), suatu kontrak menetapkan kesepakatan antara pihak-pihak yang mengikatkan diri. Dengan demikian, dari kontrak ini muncul kesepakatan bahwa para pihak yang melakukan memiliki kewajiban masing-masing seperti yang tercantum dalam kontrak. Definisi Perjanjian Kontrak menurut Pasal 1313 KUHPerdara yaitu perbuatan dengan mana satu orang atau lebih menempatkan dirinya pada satu atau lebih. Menurut Pasal 1320 KUH Perdata, perjanjian yaitu merupakan salah satu sumber perikatan. Sedangkan arti perikatan yaitu hubungan hukum antara dua pihak maupun lebih yang satu pihak berhak atas prestasi sedangkan yang pihak lain berkewajiban untuk melaksanakan prestasi tersebut.<sup>2</sup>

Sepak bola adalah olahraga paling populer untuk menjaga kebugaran dan memberikan hiburan kepada masyarakat. Hal ini tercermin dari kemeriahan para penggemar sepak bola di pertandingan Liga Inggris dengan penggemar diseluruh dunia dan juga Liga 1 Indonesia yang semakin banyak digemari serta diikuti oleh sebagian besar pecinta sepak bola Indonesia. Pecinta bola bahkan masyarakatpun dengan sukarela mengeluarkan banyak uang demi untuk sekedar menikmati sebuah pertandingan antar klub-klub besar Eropa baik menonton langsung di stadion atau hanya sekedar melalui siaran televisi. Event tersebut dilakukan secara profesional sehingga membentuk sebuah kompetisi olahraga profesional. Olahraga profesional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Keolahragaan No. 11 Tahun 2019

---

<sup>2</sup> Andik Wijaya, 2016, *Aspek Hukum Ketenagakerjaan dalam Perjanjian Kontrak*, Sinar Grafika, Jakarta, hlm. 23.

(selanjutnya disebut “UU Keolahragaan”), adalah olahraga yang dilakukan untuk memperoleh uang atau penghasilan lain sesuai dengan kemampuan olahraga. Berdasarkan aturan tersebut, menunjukkan bahwa kompetisi sepak bola profesional adalah kegiatan bisnis yang dilakukan secara profesional. Bagi klub kompetisi olahraga profesional, menjadi sarana mereka menjalankan bisnis sangat penting. Di Indonesia, telah diputuskan bahwa klub sepak bola profesional harus berbadan hukum berdasarkan Pasal 14 ayat (2) Peraturan PSSI 2019. Bahwa badan hukum klub anggota PSSI dapat berbentuk yayasan, perseroan terbatas swasta, atau perseroan terbatas publik. Sebuah klub yang menjalankan bisnis membutuhkan atlet profesional, dalam hal ini pemain sepak bola profesional, untuk unggul dan dapat menjadi daya tarik untuk menarik penggemar dan penonton untuk menonton pertandingan klub.<sup>3</sup> Seorang pemain sepak bola profesional yang diklasifikasikan sebagai pekerja oleh klub harus bekerja untuk klub sepak bola serta melaksanakan Instruksi yang diberikan pelatih klub atau staf klub yang berwenang. Pemain menerima hak berupa upah dalam menjalankan tugasnya. Jumlah itu diatur dalam kontrak operasi antara klub dan pesepakbola. Hubungan antara pemain dan klub muncul dari adanya kepentingan bisnis antara para pihak. Dua hubungan hukum muncul dari hubungan ini, yaitu antara pemain dan klub dalam bentuk kontrak kerja. Dalam hal ini, klub sepak bola didirikan sebagai pemberi kerja dan, perburuhan. Pemberi kerja ditentukan sebagai orang perseorangan, pengusaha, badan hukum,

---

<sup>3</sup> Endah Pujiastuti, 2017, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*, Bandung, Universitas Padjajaran, hlm.32.

atau orang lain yang menyediakan karyawan. melalui pembayaran upah. klub sepak bola profesional adalah perusahaan yang sah dan penggunaan suatu korporasi atau badan hukum untuk menaungi dan menyelenggarakan harta benda klub olahraga profesional pada dasarnya merupakan upaya yang bertujuan untuk menjadikan klub olahraga tersebut sebagai badan hukum yang utuh.

Pembentukan hubungan hukum dari kontrak kerja antara seorang profesional sepak bola dan klub dapat menyebabkan hubungan kerja. Hubungan kerja terjadi apabila ada pekerja/buruh dan pemberi kerja. Hubungan kerja adalah hubungan antara pekerja dan majikan. Hubungan kerja dimaksudkan untuk mewakili kedudukan kedua belah pihak dan pada dasarnya menggambarkan hak dan kewajiban pekerja terhadap pemberi kerja dan hak dan kewajiban pemberi kerja terhadap pekerja. Karena kontrak antara pesepakbola profesional dan klub adalah kontrak kerja, maka ketentuan yang terdapat dalam undang-undang tentang syarat sah kontrak kerja juga berlaku. Kontrak kerja antara profesional sepak bola dan klub tunduk pada pemutusan kontrak kerja, kematian pemain sepak bola, keputusan pengadilan akhir, dan keadaan atau peristiwa tertentu yang terkandung dalam kontrak kerja, dan ketentuan pada Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.<sup>4</sup> Ada yang percaya bahwa pesepakbola memang milik klub yang mengikat mereka. Semakin tinggi nilai jual seorang pemain, semakin banyak keuntungan yang bisa diperoleh klub dari kinerjanya, apalagi bisa membawa klub

---

<sup>4</sup> Putu Sumardi, 2010, *Hukum Ketenagakerjaan dalam perspektif bisnis*, Bandung, Nusa Media, hlm.25.

ke kejuaraan. Ini mengarah pada pendapatan tambahan seperti barang, tiket menonton, perekrutan sponsor, hak siar. Penggolongan pemain sepak bola sebagai properti klub mengharuskan klub yang berminat membayar properti berupa sejumlah uang kepada klub yang sebelumnya memiliki pemain tersebut untuk mempertahankan pemain dengan status transfer. pengembalian ekonomi juga diperkuat oleh fakta bahwa, menurut pendapat ini, neraca perlu memberikan representasi yang memperhitungkan keberadaan pemain sepak bola sebagai aset. Namun, masalahnya adalah persepsi sumber daya manusia sebagai aset tetap ada. kontroversial hingga saat ini.<sup>5</sup>

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di Indonesia dan berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan adanya kompetisi tahunan tingkat nasional yang kini disebut Liga Djarum Indonesia. Bahkan, pada tahun 2008, sebuah kompetisi sepak bola nasional yang disebut Liga Super didirikan, diikuti oleh partisipasi klub-klub terbaik Indonesia. Hal ini tentu saja memacu semangatnya untuk meningkatkan prestasinya di dunia sepak bola. Timnas Indonesia merupakan salah satu tim yang disegani di kawasan Asia Tenggara. Tuan rumah Piala Asia 2007 terpilih menjadi yang terbaik di Asia, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Sebuah kemajuan yang sangat penting dalam sepak bola Indonesia. Bahkan orang Indonesia ikut serta dalam Piala Dunia 1938, yang masih disebut

---

<sup>5</sup> Kartodirjo Sartono, 2017, *Pengertian dan definisi kontrak*, Semarang, Universitas Diponegoro, hlm.14.

Hindia Belanda. Performa Timnas saat ini sedang mengalami pasang surut, namun secara keseluruhan sepak bola Indonesia sedang mengalami kemajuan dan menuju ke level yang lebih baik. Dalam sepak bola, seorang pemain sepak bola tidak bisa bermain sendiri dan harus bergabung dengan klub sepak bola yang mempekerjakannya sebagai pemain sepak bola yang diharapkan dapat memperkuat tim sebelum tim sepak bola dapat merekrut pemain sepak bola, tim sepak bola harus melakukan seleksi untuk menemukan pemain yang mereka butuhkan. Pemilihan biasanya dilakukan secara ketat agar pemain yang diinginkan memenuhi kebutuhan tim. Seorang pemain sepak bola harus memiliki keterampilan yang baik dalam bermain sepak bola. Jadi daripada hanya mengandalkan fisik dan kekuatan anda juga harus akurat secara taktik saat bermain sepak bola.<sup>6</sup> Berdasarkan kontrak kerja, pemain sepak bola memiliki kewajiban tertentu, termasuk kewajiban untuk menjalankan tugasnya sebagai pemain sepak bola, mematuhi aturan yang ada dan berperilaku sebagai pemain sepak bola yang baik. Ketika seorang pemain sepak bola Jerman atau asing bermain untuk tim sepak bola, timbul hubungan hukum antara pemain sepak bola dan klub sepak bola. Hubungan hukum antara pemain sepak bola dengan klub merupakan hasil kesepakatan di antara mereka. Kesepakatan yang mereka capai adalah kontrak kerja di mana pemain sepak bola adalah karyawan dan manajer klub sepak bola adalah majikan. Pemain sepak bola yang lolos tahap seleksi

---

<sup>6</sup> Raharjo Dani, 2012, *Sejarah dan Perkembangan PSIM Yogyakarta pada Kompetisi Sepakbola*. Yogyakarta, Sinar Grafik, hlm.19.

dan diundang untuk bergabung dengan tim sepak bola dengan cermat mempelajari tugas dan haknya selama bekerja untuk klub sepak bola, dan pemangku kepentingan mempertimbangkan untuk menerima atau menolak persyaratan yang diajukan. Menyetujui syarat dan aturan kerja berarti bahwa seseorang yang tertarik menjadi pemain sepak bola harus menandatangani kontrak kerja. Hal ini memudahkan pesepakbola untuk memperjuangkan haknya jika terjadi perselisihan dengan klub tempatnya bekerja.<sup>7</sup> Setelah kontrak kerja selesai, klub sepak bola secara otomatis menyusun aturan tertulis tentang persyaratan tenaga kerja dan aturan tenaga kerja. Seorang pemain sepak bola yang telah lolos tahap seleksi dan menerima undangan untuk bergabung dengan tim sepak bola, saat bekerja untuk klub sepak bola, mempelajari tugas dan haknya dengan cermat dan mempertimbangkan apakah pemangku kepentingan akan menerima atau menolak persyaratan yang diajukan. Penerimaan kondisi kerja berarti dalam hal ini pihak yang berkepentingan adalah pemain sepak bola yang dengannya kontrak kerja harus dibuat. Hal ini memudahkan pesepakbola untuk memperjuangkan haknya jika terjadi perselisihan dengan klub tempatnya bekerja. Sebagai suatu perjanjian, para pihak yang mengadakan perjanjian harus melaksanakan apa yang telah disepakati.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Amalia Denanda, "Perjanjian Kontrak Pemain Sepakbola di Indonesia", *Journal Hukum Perdata*, Vol 14, No 1 (2018), hlm.8.

<sup>8</sup> Soepomo Imam, "Analisis Kontribusi Pajak Terhadap Pendapatan Pemain Sepakbola", *Jurnal EMBA*, Vol 4, No 2 (2019), hlm.15.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk wanprestasi yang terjadi dalam perjanjian kerja antara pemain sepak bola dengan klub PSIM Yogyakarta ?
2. Bagaimana penyelesaian sengketa dari adanya wanprestasi dalam perjanjian kerja dengan klub PSIM Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perlindungan Hukum terhadap pemain sepak bola di Indonesia yang berdasar atas standard kontrak kerja pemain sepak bola di Indonesia.
2. Mengetahui atas upaya apa saja yang dilakukan oleh klub sepak bola terhadap seorang pemain sepak bola di Indonesia mengenai keluhan atas hak pokoknya berdasarkan standard kontrak kerja pemain sepak bola di Indonesia.

## **D. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang khusus bahwa yaitu suatu studi dalam bidang Hukum ketenagakerjaan yang penulis harapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan di dunia sepak bola Indonesia khususnya permasalahan yang berkaitan dengan hak dasar pemain sepak bola Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya serta



bagi individu yang secara khusus berkecimpungan dalam dunia ketenagakerjaan untuk mempelajari tentang tahapan penyelesaian sengketa dan mengetahui secara langsung tentang masalah hukum ketenagakerjaan, terutama maupun khususnya untuk bagaimana pemain sepak bola Indonesia dilindungi secara hukum atas hak-hak dasar mereka dalam kontrak kerja dengan klub, yang menjadi hak mereka secara hukum karena mereka telah memberikan jasa mereka kepada klub berdasarkan kontrak yang sudah disepakati bersama pemain dan manajemen klub.<sup>9</sup>

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Klub PSIM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Manajemen Klub PSIM agar kedepannya tidak ada wanprestasi terkait gaji pemain dan asuransi Kesehatan

### b. Bagi Pemain PSIM

Diharapkan dapat memberi kenyamanan terhadap pemain terkait gaji karena sebagai mata pencaharian pokok bagi pemain serta keluarga pemain dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memmberi rasa aman terhadap pemain terkait asuransi kesehatan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Hukum pada Perjanjian Kontrak Kerja*, Bandung, Citra Aditya Bhakti, hlm. 24.